

Unpacking the Learning Paradigm: Transforming Teacher Skills thru the Integration of Canva Microlearning for Enjoyable Classroom Management

Reni Agustiningsih¹, Imron Arifin², Sri Wahyuni³, Yudhit Dian Putra⁴

Universitas Negeri Malang, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: reni.agustiningsih.2401548@students.um.ac.id

Abstrak

This research aims to reveal the transformation of Early Childhood Education (ECE) teachers' skills thru the integration of Canva-based microlearning in enjoyable classroom management. The phenomenon under study stems from the still limited ability of early childhood education (ECE) teachers to pedagogically utilize digital technology to create structured learning that aligns with the characteristics of young children. This research uses a qualitative approach with a case study design. The research participants consist of early childhood education teachers who actively use Canva in their teaching activities. Data were collected thru semi-structured interviews, participatory observations, and learning documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model. The research results show several main themes, namely changes in how teachers interpret enjoyable learning, improvements in teachers' ability to manage children's attention and focus thru microlearning, enhancements in lesson planning skills, and increased learning interactions in the classroom. These findings indicate that Canva-based microlearning functions not only as a visual medium but also as a pedagogical tool in managing early childhood education (PAUD) classrooms. This research has implications for strengthening the theory of enjoyable learning and provides practical recommendations for the development of technology-based competencies for PAUD teachers.

Kata kunci: Microlearning, Canva, Early Childhood Education Teacher, Enjoyable Learning, Classroom Management



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Di tingkat global, pemanfaatan teknologi tidak lagi dipandang sebagai pelengkap pembelajaran, melainkan sebagai bagian dari strategi pedagogik untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar anak. UNESCO (2021) menekankan bahwa integrasi teknologi pada pendidikan usia dini harus berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak dan didukung oleh kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, peran guru PAUD menjadi sangat krusial dalam memastikan teknologi digunakan secara tepat dan bermakna.

Di Indonesia, transformasi pembelajaran digital pada jenjang PAUD masih menghadapi berbagai tantangan. Al-Samarraie et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan teknologi pendidikan tidak hanya soal akses perangkat, tetapi juga tergantung pada kemampuan pedagogis guru dalam mengelola strategi pembelajaran digital secara reflektif dan kreatif. Hasil laporan dan studi empiris menunjukkan bahwa sebagian guru PAUD belum sepenuhnya siap mengintegrasikan teknologi ke

dalam pembelajaran secara pedagogis. Penggunaan media digital sering kali terbatas pada penyajian materi visual tanpa perencanaan yang mendukung keterlibatan aktif anak. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan praktik pembelajaran PAUD di lapangan (Suryadi et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan dengan guru PAUD, ditemukan bahwa pengelolaan kelas menjadi salah satu tantangan utama ketika teknologi digunakan dalam pembelajaran. Guru mengungkapkan kesulitan dalam menjaga fokus anak, mengatur alur kegiatan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Media digital yang digunakan sering kali belum disesuaikan dengan karakteristik belajar anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi masih perlu dikembangkan.

Pengelolaan kelas yang menyenangkan merupakan aspek penting dalam pembelajaran PAUD karena berkaitan langsung dengan kenyamanan emosional dan keterlibatan anak. Anak usia dini belajar secara optimal melalui pengalaman yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Pembelajaran yang menimbulkan emosi positif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi anak dalam kegiatan belajar. Guru harus memiliki kreativitas dalam mengelola pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif anak dalam setiap aktivitas (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021). Oleh karena itu, guru PAUD perlu memiliki keterampilan khusus dalam merancang pembelajaran yang mampu menggabungkan unsur belajar dan bermain secara seimbang (Yuliani & Prasetyo, 2021).

Salah satu pendekatan yang relevan dengan karakteristik belajar anak usia dini adalah *microlearning*. *Microlearning* menyajikan materi pembelajaran dalam unit kecil, sederhana, dan terfokus sehingga mudah dipahami dan diingat. Pendekatan ini sesuai dengan rentang konsentrasi anak PAUD yang relatif singkat. Dengan *microlearning*, guru dapat mengelola kegiatan belajar secara bertahap dan terstruktur tanpa membebani anak (Hug & Friesen, 2020).

Dalam praktik pembelajaran PAUD, penerapan *microlearning* memerlukan media yang visual, menarik, dan mudah dioperasikan oleh guru. Canva merupakan salah satu platform desain digital yang banyak digunakan karena menyediakan template visual yang sederhana dan ramah pengguna. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Canva dapat membantu guru PAUD dalam merancang media pembelajaran yang menarik secara visual dan sesuai dengan dunia anak (Fauzan & Rahmawati, 2022). Namun, pemanfaatan Canva sering kali masih terbatas pada aspek tampilan, belum terintegrasi dengan strategi pedagogik yang jelas.

Integrasi *microlearning* berbasis Canva dalam pembelajaran PAUD berpotensi membantu guru mengelola kelas secara lebih menyenangkan. Martin et al. (2021) menyatakan bahwa Canva memungkinkan guru menciptakan media ajar yang interaktif dan estetis tanpa harus memiliki keahlian desain grafis tingkat tinggi. Materi yang disajikan secara singkat, visual, dan interaktif dapat menjaga perhatian anak dan memudahkan guru mengatur alur kegiatan belajar. Selain itu, Canva memungkinkan guru menyisipkan aktivitas sederhana seperti permainan, gambar, dan cerita yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Namun demikian, keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada keterampilan dan pemahaman guru.

Penelitian terdahulu mengenai penggunaan Canva dalam pembelajaran PAUD umumnya berfokus pada peningkatan hasil belajar atau motivasi anak. Sebagian besar studi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menekankan efektivitas media pembelajaran. Kajian yang menggali pengalaman guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis Canva masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman terhadap pengalaman guru penting untuk melihat proses transformasi keterampilan secara lebih mendalam (Putri et al., 2023).

Selain itu, penelitian tentang *microlearning* dalam konteks PAUD di Indonesia masih belum banyak dilakukan. Sebagian besar kajian *microlearning* diterapkan pada pendidikan tinggi atau pelatihan profesional. Penelitian yang mengaitkan *microlearning* dengan pengelolaan kelas PAUD masih jarang ditemukan. Hal ini menunjukkan adanya kekosongan kajian yang perlu diisi melalui penelitian kontekstual di lapangan.

Pendekatan kualitatif dipandang tepat untuk mengkaji fenomena tersebut karena mampu menggali pengalaman dan pemaknaan guru secara mendalam. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami bagaimana guru PAUD merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran berbasis *microlearning Canva*. Melalui pendekatan ini, proses transformasi keterampilan guru dapat dipahami secara utuh dan kontekstual. Creswell dan Poth (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sangat relevan untuk mengungkap proses dan dinamika praktik pendidikan.

Transformasi keterampilan guru PAUD dalam penelitian ini mencakup perubahan cara guru merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru tidak hanya dituntut mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memahami bagaimana teknologi mendukung perkembangan anak. Proses ini melibatkan keterampilan pedagogik, kreativitas, dan refleksi berkelanjutan. Dengan demikian, transformasi keterampilan guru bersifat kompleks dan kontekstual.

Dari sudut pandang sosial dan emosional, pembelajaran yang menyenangkan berperan penting dalam membentuk rasa aman dan percaya diri anak usia dini. Lingkungan kelas yang positif dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional sejak dini. Montessori (1967) berpendapat bahwa lingkungan belajar harus dirancang dan disiapkan secara sengaja agar anak mampu belajar secara mandiri melalui interaksi langsung dengan berbagai materi pembelajaran serta pemanfaatan ruang yang tertata dengan baik. Guru PAUD memiliki peran sentral dalam menciptakan iklim belajar tersebut melalui pengelolaan kelas yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak.

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, upaya transformasi pembelajaran sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berpusat pada anak. Guru PAUD didorong untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam merancang kegiatan belajar. Integrasi *microlearning Canva* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan dengan kebijakan tersebut. Namun, implementasinya memerlukan pemahaman dan kesiapan guru. Penggunaan teknologi seperti *Canva* dalam pembelajaran anak usia dini telah terbukti dapat meningkatkan kreativitas guru dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan (Rahman et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa masih terdapat kesenjangan antara potensi penggunaan teknologi dan praktik pembelajaran PAUD di lapangan. Penelitian sebelumnya belum banyak mengkaji bagaimana proses transformasi keterampilan guru terjadi melalui integrasi *microlearning Canva*. Kajian yang berfokus pada pengalaman dan praktik guru masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana guru PAUD mengintegrasikan *microlearning* berbasis *Canva* dalam pengelolaan kelas yang menyenangkan. Fokus kajian diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi guru dalam pembelajaran. Penelitian ini juga menelaah faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi guru dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran nyata praktik pembelajaran di lapangan.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian tentang *microlearning* dan pengelolaan kelas PAUD dalam perspektif kualitatif. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang peran teknologi dalam pembelajaran anak usia dini. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji transformasi keterampilan guru. Kontribusi ini relevan bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru PAUD dalam mengelola pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam merancang program pengembangan profesional guru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAUD di era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses transformasi keterampilan guru PAUD dalam mengintegrasikan *microlearning* berbasis Canva untuk pengelolaan kelas yang menyenangkan. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan holistik dalam situasi nyata pembelajaran di kelas PAUD. Menurut Creswell dan Poth, studi kasus sangat relevan digunakan ketika fokus penelitian terletak pada proses, pengalaman, dan praktik subjek dalam konteks tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang telah memanfaatkan media digital dalam pembelajaran. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, mulai dari tahap observasi awal hingga pengumpulan data lanjutan. Subjek penelitian terdiri atas guru PAUD yang secara aktif menggunakan Canva dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) guru PAUD aktif mengajar, (2) memiliki pengalaman menggunakan Canva dalam pembelajaran, dan (3) bersedia terlibat secara intensif dalam proses penelitian. Teknik ini digunakan untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta refleksi guru terkait integrasi *microlearning* Canva dalam pengelolaan kelas. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran, interaksi guru dan anak, serta suasana kelas selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), media pembelajaran berbasis Canva, serta catatan refleksi guru. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik validasi, yaitu triangulasi metode dan sumber, serta *member checking*. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa informan. Sumber digunakan oleh peneliti dengan mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama Moleong, 2017:331 (Moleong dalam Fitri 2024). *Member checking* dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan sementara kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna dan interpretasi data. Teknik-teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang dan berkelanjutan. Data yang diperoleh ditranskripsi, dikodekan, dan dikelompokkan ke dalam tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian. Proses analisis dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data sehingga peneliti dapat melakukan pendalaman data secara berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami dinamika transformasi keterampilan guru PAUD secara sistematis dan kontekstual.

Hasil dan Diskusi

1. Hasil

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi, ditemukan pola-pola makna yang merepresentasikan proses transformasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menyenangkan melalui integrasi *microlearning* berbasis Canva. Analisis tematik menghasilkan **empat tema utama** yang saling berkaitan, yaitu: (1) Transformasi Cara Guru Memaknai Pembelajaran Menyenangkan di PAUD, (2) *Microlearning* Canva sebagai Strategi Mengelola Perhatian dan Fokus Anak, (3) Peningkatan Keterampilan Guru dalam Merancang Pembelajaran Terstruktur, (4) Pembelajaran Menjadi Lebih Interaktif dan Bermakna bagi Anak, dan (5) Tantangan Guru dalam Integrasi *Microlearning* Canva

a. Transformasi Cara Guru Memaknai Pembelajaran Menyenangkan di PAUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *microlearning* berbasis Canva mendorong perubahan cara guru PAUD memaknai pembelajaran yang menyenangkan. Sebelum menggunakan pendekatan ini, sebagian besar guru memandang pembelajaran menyenangkan sebagai kegiatan bermain tanpa perencanaan yang terstruktur. Namun, setelah menggunakan *microlearning* Canva, guru mulai memahami bahwa pembelajaran menyenangkan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas bermain, tetapi juga dengan alur kegiatan yang singkat, jelas, dan sesuai dengan fokus anak. Perubahan makna ini tampak dari cara guru merancang kegiatan belajar yang lebih terarah namun tetap fleksibel.

Salah satu guru menyampaikan, *"Dulu saya pikir yang penting anak senang, mau bermain saja. Sekarang saya mulai menyusun kegiatan lebih runtut, walaupun singkat, tapi anak tetap antusias dan tidak cepat bosan."* Temuan ini menunjukkan bahwa *microlearning* membantu guru membangun kesadaran pedagogik tentang pentingnya struktur dalam pembelajaran PAUD. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep *joyful learning* yang menekankan keseimbangan antara emosi positif dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menyenangkan dipahami sebagai proses yang dirancang secara sadar, bukan spontan semata.

b. *Microlearning* Canva sebagai Strategi Mengelola Perhatian dan Fokus Anak

Tema kedua yang muncul dari data adalah peran *microlearning* Canva dalam membantu guru mengelola perhatian dan fokus anak usia dini. Observasi menunjukkan bahwa penyajian materi dalam bentuk visual sederhana, warna cerah, dan durasi singkat membuat anak lebih mudah fokus pada kegiatan. Guru memanfaatkan slide Canva sebagai penanda transisi antar aktivitas, sehingga anak memahami kapan kegiatan dimulai dan berakhir. Hal ini membantu mengurangi perilaku tidak fokus dan kegaduhan di kelas.

Seorang guru menyatakan, *"Kalau pakai Canva, saya bisa bilang 'sekarang kita lihat gambar ini', anak-anak langsung memperhatikan. Tidak lama, tapi cukup untuk satu kegiatan."* Temuan ini menunjukkan bahwa *microlearning* berfungsi sebagai alat bantu manajerial dalam pengelolaan kelas PAUD. Dalam konteks perkembangan anak usia dini yang memiliki rentang konsentrasi pendek, *microlearning* menjadi strategi yang relevan dan kontekstual. Hal ini memperkuat pandangan bahwa teknologi, jika digunakan secara tepat, dapat mendukung kebutuhan perkembangan anak.

c. Peningkatan Keterampilan Guru dalam Merancang Pembelajaran Terstruktur

Hasil analisis juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih terstruktur. Melalui penggunaan Canva, guru menjadi lebih terlatih menyusun urutan kegiatan mulai dari pembukaan, inti, hingga penutup secara singkat dan jelas. Dokumentasi RPPH menunjukkan bahwa guru mulai merencanakan aktivitas dalam satuan waktu yang lebih realistis sesuai karakteristik anak PAUD. Proses ini menunjukkan adanya transformasi keterampilan pedagogik guru.

Seorang partisipan mengungkapkan, *"Sekarang saya lebih mudah menyusun RPPH karena di Canva sudah kelihatan urutan kegiatannya. Jadi pas di kelas tidak bingung lagi."* Temuan ini menegaskan bahwa Canva tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai alat

bantu berpikir pedagogik bagi guru. Dalam diskusi ini, temuan penelitian memperkuat pandangan bahwa penguasaan teknologi sederhana dapat membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran secara praktis.

d. Pembelajaran Menjadi Lebih Interaktif dan Bermakna bagi Anak

Tema berikutnya berkaitan dengan meningkatnya interaksi antara guru dan anak selama pembelajaran berlangsung. Observasi menunjukkan bahwa anak lebih aktif merespons pertanyaan guru ketika media Canva digunakan sebagai pemantik diskusi. Guru memanfaatkan gambar, simbol, dan cerita singkat dalam Canva untuk mengajak anak berbicara dan berpartisipasi. Interaksi ini menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan komunikatif.

Seorang guru menyampaikan, *“Anak-anak jadi lebih banyak bicara, menunjuk gambar, dan menjawab pertanyaan. Kelas jadi lebih hidup.”* Temuan ini menunjukkan bahwa microlearning Canva dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial di kelas PAUD. Dari perspektif sosial-budaya, interaksi yang positif dan bermakna sangat penting dalam membangun rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi anak usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis microlearning berkontribusi pada pengembangan aspek sosial-emosional anak.

e. Tantangan Guru dalam Integrasi Microlearning Canva

Meskipun memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan microlearning Canva. Tantangan utama meliputi keterbatasan waktu untuk mendesain media, keterampilan teknologi yang belum merata, serta keterbatasan fasilitas pendukung di sekolah. Beberapa guru mengaku masih membutuhkan pendampingan dalam mengembangkan desain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran PAUD.

Seorang guru menyatakan, *“Kalau sedang banyak kegiatan, kadang tidak sempat membuat desain baru. Jadi pakainya itu-itu saja.”* Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi keterampilan guru merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan dukungan sistemik. Dalam diskusi ini, hasil penelitian menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan institusi agar inovasi pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Tabel 1.

Ringkasan Temuan Utama Integrasi Microlearning Canva dalam Pembelajaran PAUD

No	Tema Utama	Kategori Temuan	Deskripsi Temuan Inti	Kutipan Partisipan	Implikasi Utama
1	Transformasi Makna Pembelajaran Menyenangkan	Perubahan cara pandang guru	Guru memaknai pembelajaran menyenangkan sebagai kegiatan belajar yang dirancang singkat, terstruktur, dan sesuai fokus anak, bukan sekadar bermain spontan	Sekarang saya tetap buat anak senang, tapi kegiatannya sudah saya susun supaya terarah	Pembelajaran menyenangkan dipahami sebagai proses pedagogik yang sadar
2	Pengelolaan Kelas dan Fokus Anak	Strategi microlearning	Penyajian materi visual singkat melalui Canva membantu guru mengelola perhatian anak dan alur kegiatan belajar	Kalau tampilannya tidak lama dan jelas, anak-anak lebih fokus	Microlearning berfungsi sebagai strategi manajemen kelas PAUD

3	Peningkatan Keterampilan Pedagogik Guru	Perencanaan dan pelaksanaan	Guru lebih terampil menyusun RPPH, mengatur urutan kegiatan, dan melaksanakan pembelajaran secara lebih terarah	Dengan Canva, urutan kegiatan sudah kelihatan, jadi pas mengajar tidak bingung	Canva menjadi alat bantu pedagogik bagi guru
4	Tantangan dan Dukungan Implementasi	Kendala dan kebutuhan	Guru menghadapi keterbatasan waktu, keterampilan teknologi, dan fasilitas, serta membutuhkan pendampingan berkelanjutan	Kadang ingin buat media baru, tapi waktunya terbatas	Transformasi keterampilan guru memerlukan dukungan institusi

2. Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *microlearning* berbasis Canva berkontribusi pada transformasi keterampilan guru PAUD, khususnya dalam memaknai dan mengelola pembelajaran yang menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan teori *joyful learning* yang menekankan pentingnya emosi positif, keterlibatan aktif, dan pengalaman belajar yang bermakna dalam pendidikan anak usia dini. Guru dalam penelitian ini tidak lagi memandang pembelajaran menyenangkan sebatas aktivitas bermain spontan, melainkan sebagai proses pedagogik yang dirancang secara sadar dan terstruktur. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran menyenangkan di PAUD membutuhkan perencanaan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Temuan terkait penggunaan *microlearning* untuk mengelola perhatian dan fokus anak mendukung teori *microlearning* yang dikemukakan oleh Hug dan Friesen, yang menyatakan bahwa penyajian materi dalam unit kecil dan terfokus lebih efektif bagi pembelajar dengan rentang konsentrasi pendek. Dalam konteks PAUD, temuan ini menjadi sangat relevan karena anak usia dini secara perkembangan memang memiliki keterbatasan fokus. Hasil penelitian ini memperluas penerapan teori *microlearning* yang selama ini lebih banyak dikaji pada konteks pendidikan tinggi atau pelatihan profesional. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa *microlearning* juga relevan dan adaptif untuk pembelajaran anak usia dini.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa Canva efektif meningkatkan motivasi dan ketertarikan belajar anak. Namun, berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada hasil belajar atau motivasi anak secara kuantitatif, penelitian ini menyoroti proses transformasi keterampilan guru secara kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa Canva tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai alat bantu pedagogik yang membantu guru menyusun alur pembelajaran dan mengelola kelas secara lebih efektif. Perbedaan fokus ini memberikan kontribusi baru dalam kajian penggunaan media digital di PAUD.

Temuan tentang peningkatan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran terstruktur mendukung kerangka pedagogik konstruktivis yang menempatkan guru sebagai perancang pengalaman belajar. Guru dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan reflektif dalam menyusun RPPH dan mengatur alur kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa teknologi pendidikan yang sederhana dan mudah diakses dapat mendorong perubahan praktik pedagogik jika digunakan secara reflektif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa transformasi keterampilan guru tidak selalu membutuhkan teknologi yang kompleks, melainkan pemanfaatan yang tepat dan kontekstual.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi microlearning Canva meningkatkan interaksi dan komunikasi di kelas PAUD. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya interaksi dalam proses belajar anak. Media visual dalam Canva berfungsi sebagai stimulus yang mendorong anak untuk berpartisipasi aktif, berbicara, dan berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Dari perspektif sosial-budaya, temuan ini relevan karena pembelajaran PAUD tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional anak.

Di sisi lain, temuan mengenai tantangan yang dihadapi guru menunjukkan bahwa transformasi keterampilan guru merupakan proses yang tidak instan. Keterbatasan waktu, keterampilan teknologi, dan dukungan fasilitas menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan integrasi microlearning Canva. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh dukungan institusi dan pengembangan profesional guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengingatkan bahwa inovasi pedagogik perlu didukung oleh sistem yang berkelanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian microlearning dan pembelajaran menyenangkan dalam konteks PAUD. Penelitian ini memperluas pemahaman bahwa microlearning tidak hanya berfungsi sebagai strategi penyampaian materi, tetapi juga sebagai pendekatan pengelolaan kelas yang mendukung kebutuhan perkembangan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur kualitatif tentang transformasi keterampilan guru yang masih relatif terbatas dalam kajian PAUD berbasis teknologi.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan. Guru PAUD dapat memanfaatkan microlearning Canva sebagai strategi pembelajaran yang sederhana namun efektif untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Sekolah dapat menjadikan temuan ini sebagai dasar pengembangan program pelatihan guru yang berfokus pada integrasi pedagogik dan teknologi. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan terhadap inovasi pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan guru PAUD.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah subjek yang terbatas dan konteks penelitian yang spesifik pada satuan PAUD tertentu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas, melainkan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak konteks PAUD dengan karakteristik yang beragam, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kajian lanjutan juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang integrasi microlearning terhadap perkembangan anak dan profesionalisme guru.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi microlearning berbasis Canva berperan penting dalam mentransformasi keterampilan guru PAUD dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan. Temuan utama menunjukkan bahwa penggunaan microlearning Canva tidak hanya meningkatkan aspek visual pembelajaran, tetapi juga mendorong perubahan cara guru merancang, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan belajar secara lebih terstruktur, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, pembelajaran menyenangkan di PAUD dipahami sebagai proses pedagogik yang dirancang secara sadar, bukan sekadar aktivitas bermain spontan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pembelajaran anak usia dini dengan menunjukkan bahwa microlearning dapat diadaptasi secara relevan dalam konteks PAUD, meskipun pendekatan ini sebelumnya lebih banyak diterapkan pada pendidikan orang dewasa. Penelitian ini juga memperkuat konsep *joyful learning* dengan menegaskan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan membutuhkan keseimbangan antara emosi positif, struktur pembelajaran, dan

pengelolaan kelas yang efektif. Kontribusi ini melengkapi literatur kualitatif yang masih terbatas dalam mengkaji transformasi keterampilan guru PAUD berbasis teknologi.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa Canva dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sekaligus alat bantu pedagogik yang membantu guru PAUD mengelola perhatian, interaksi, dan suasana kelas secara lebih efektif. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendampingan dan pelatihan berkelanjutan agar integrasi teknologi dapat berjalan secara optimal.

Implikasi kebijakan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru PAUD dalam pembelajaran digital perlu difokuskan tidak hanya pada aspek teknis penggunaan media, tetapi juga pada penguatan pemahaman pedagogik. Dukungan institusional dan kebijakan yang mendorong inovasi pembelajaran kontekstual menjadi faktor penting dalam keberlanjutan praktik pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, kebijakan pendidikan diharapkan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan nyata guru di lapangan.

Sebagai tindak lanjut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan konteks PAUD yang lebih beragam serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Kajian lanjutan juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang integrasi microlearning terhadap perkembangan anak dan profesionalisme guru. Upaya ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini secara berkelanjutan.

Daftar Rujukan.

- Al-Samarraie, H., Saeed, N., & Alzahrani, A. (2023). A scoping review of factors influencing the integration of technology in early childhood education. *Journal of Computers & Education*, 190
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fauzan, A., & Rahmawati, D. (2022). Pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran digital pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 145–156.
- Hug, T., & Friesen, N. (2020). Microlearning: Emerging concepts and practices. *Journal of Educational Technology & Society*, 23(4), 1–5.
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19. *Akademika*, 10(01), 145–16
- Martin, F., Polly, D., & Ritzhaupt, A. D. (2021). A review of instructional design frameworks and technology tools for online learning. *TechTrends*, 65(1), 9–21.
- Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. Thousand Oaks, CA, USA: Sage Publications, 2020.
- Montessori, M. (1967). *The absorbent mind*. Holt, Rinehart and Winston.
- Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods*, 4th ed. Thousand Oaks, CA, USA: Sage Publications, 2020.
- Putri, R. A., Setiawan, B., & Lestari, S. (2023). Penggunaan Canva terhadap motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 55–66.
- Rahman, A., Putri, D., & Nugroho, R. (2022). Enhancing Teacher Creativity through Technology Integration in Early Childhood Classrooms. *International Journal of Early Childhood Education*, 30(4), 112–120
- Rahmawati, F. N. A., (2024). Penerapan *Google From* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengarsipan Kader PKK. 29-31
- Suryadi, A., Mulyana, E., & Hidayat, T. (2022). Tantangan guru PAUD dalam pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(3), 201–213.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.

Yuliani, N., & Prasetyo, Z. K. (2021). Pembelajaran menyenangkan pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 98–109.

Ucapan Terima Kasih

1. Prof. Dr. H. Imron Arifin, M.Pd., selaku Koprodi Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berarti sejak tahap awal hingga terselesaikannya jurnal ini.
2. Dr. Sri Wahyuni, M.Pd., selaku dosen Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan perhatian, ketelitian, dan saran konstruktif dalam penyempurnaan jurnal ini.
3. Kepala Sekolah dan guru TK Mardi Siwi Dolopo Madiun, yang telah bersedia menjadi subjek penelitian, serta memberikan data, informasi, dan kerja sama yang sangat berharga dalam proses pengumpulan data.
4. Kepada suamiku tercinta yang telah mendampingi, mendukung, dan memberikan kekuatan selama proses pengerjaan jurnal ini. Kesabaran, perhatian, dan doa yang kamu berikan menjadi bagian penting dari terselesaikannya penelitian ini.
5. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada orang tua terutama Ibu tercinta yang telah mendampingi, mendoakan, dan memberikan dukungan tanpa henti selama proses pengerjaan jurnal ini.